

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Penilaian dan analisis perbedaan status psikososial pada dewasa muda yang melakukan dan tidak melakukan perawatan ortodonti

Maloklusi dapat mengganggu tampilan senyuman yang mana dapat mengganggu penampilan dan memengaruhi kesehatan sosial dan psikologis seseorang. Penilaian status psikososial merupakan penilaian pribadi yang dipengaruhi oleh pikiran, perilaku, dan lingkungan sosial budaya.^{3,45,46,66}

Penilaian status psikososial yang dilakukan pada dewasa muda yang melakukan dan tidak melakukan perawatan ortodonti menunjukkan mayoritas responden mendapatkan nilai status psikososial yang sedang (skor PIDAQ 30,7 – 61,3) pada masing-masing kelompok yaitu 71 orang (71%) pada kelompok yang melakukan perawatan ortodonti; dan 68 orang (68%) pada kelompok yang tidak melakukan perawatan ortodonti. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Tajudin yang menemukan bahwa skor PIDAQ lebih tinggi pada kelompok yang merasa memiliki maloklusi daripada yang tidak merasa memiliki maloklusi.⁶⁷ Hal ini dapat terjadi karena masalah kesehatan rongga mulut atau maloklusi yang dirasakan dipengaruhi oleh persepsi atau penilaian pribadi dari individu tersebut. Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan, individu dapat merasa puas dengan penampilan gigi nya dan tidak terganggu dalam berkegiatan meskipun memiliki gigi geligi yang membutuhkan perawatan.⁶⁸⁻⁷⁰ Selanjutnya hasil analisis statistic menunjukkan tidak terdapat hasil yang signifikan antara 2 kelompok sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan antara kelompok yang melakukan dan yang tidak melakukan perawatan ortodonti. Penilaian status psikososial terhadap penampilan gigi dapat dipengaruhi oleh persepsi pribadi dan lingkungan sosial budaya. Tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam hasil penelitian ini dapat diakibatkan karena persepsi pribadi dari responden penelitian ini. Menurut Arifin bahwa beberapa orang memikirkan penampilan gigi nya walaupun memiliki maloklusi minimal dan sebagian orang lainnya tidak terlalu

memikirkan atau sudah puas dengan penampilan giginya meskipun memiliki penampilan gigi yang kurang baik. Lingkungan sosial budaya dimana mereka tinggal juga dapat memengaruhi keadaan status psikososial.⁷¹ Menurut Broader, jika lingkungan tidak mempermasalahkan tampilan gigi seseorang maka tidak akan ada permasalahan atau kekhawatiran terhadap penampilan giginya.⁷² Hal ini didukung dengan penelitian Onyeaso yang mengatakan pada suku negara Nigeria menganggap bahwa diastema gigi pada seseorang dianggap sebagai tanda estetika yang natural.⁷⁰ Situasi lingkungan sosial budaya mungkin memengaruhi hasil penelitian ini namun dalam penelitian faktor tersebut tidak diukur. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Zaidi yang menilai kesejahteraan psikososial pada mahasiswa ilmu kesehatan bahwa kehidupan psikososial dipengaruhi oleh estetika gigi yang buruk dan perawatan dibutuhkan untuk meningkatkan estetika giginya yang akan memotivasi individu untuk dapat berinteraksi dengan orang lain dan akan meningkatkan status sosialnya.⁷³ Hal ini dapat terjadi karena pada penelitian ini, peneliti tidak mengelompokkan latar belakang pendidikan responden menjadi kelompok yang spesifik dan menggunakan metode penelitian yang tidak dapat melihat langsung kondisi gigi geligi responden.

Maloklusi dapat memberikan dampak sosial yang negatif pada individu. Mereka merasa dirinya tidak puas dengan penampilan gigi dan berusaha menutupi mulutnya saat tersenyum.⁷⁴ Perawatan ortodonti dapat memberikan dampak positif terhadap kepuasan penampilan seseorang. Mereka merasa senang dan tidak malu tentang kondisi giginya, menganggap diri mereka menarik bagi orang lain dan percaya diri ketika tersenyum. Namun kepuasan terhadap penampilan dapat dipengaruhi oleh persepsi pribadi dan situasi sosial. Ketika individu memiliki interaksi sosial yang cukup baik dan mereka merasa diterima dan dipedulikan orang lain maka mereka akan merasa nyaman dengan diri sendiri.^{35,75} Hasil penelitian ini menunjukkan pada kelompok yang melakukan perawatan maupun yang tidak melakukan perawatan ortodonti jika mereka sudah merasa puas dengan penampilan estetika giginya dan tidak mengalami gangguan dalam interaksi sosial dengan lingkungannya akibat proses interaksi sosial yang tidak memerhatikan kondisi gigi-geligi. Mereka cenderung merasa aman dan tidak

rendah diri. Jika hal tersebut tetap berlangsung, maka tidak akan mempengaruhi status psikososial mereka.

5.2 Keterbatasan penelitian

Persepsi seseorang terhadap dampak psikososial terkait estetika gigi yang multifaktorial dan populasi responden yang tidak spesifik dapat memengaruhi hasil penelitian yang tidak signifikan. Karakteristik responden terkait usia, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi yang kurang merata dan prosedur penelitian yang tidak dapat menilai kondisi gigi geligi responden secara langsung serta keterbatasan instrumen penelitian yang tidak dapat mengukur faktor lingkungan sosial responden mungkin menyebabkan data yang diperoleh tidak cukup memadai untuk menganalisis perbedaan status psikososial pada dewasa muda yang melakukan dan tidak melakukan perawatan ortodonti.